

SALAM PALESTINA



Edisi 12 April 2015

Dari Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembaca dan donatur yang budiman, lebih dari tujuh bulan berlalu, pasca serangan Israel terhadap Gaza, Agustus 2014 silam. Ribuan nyawa melayang dan ratusan ribu orang terluka. Rumah-rumah, sekolah, masjid, rumah sakit, perkantoran, kampus, yang saat ini tinggal puing menjadi bukti dan saksi bisu kebrutalan Israel.

Melihat kondisi mereka saat ini yang semakin memprihatinkan, Maret lalu, KNRP memberikan bantuan pengadaan Genset dan Mobil di Kamp Pengungsian Khan Younis, Jalur Gaza dalam program Humanitarian Aid For Palestine. Semua bantuan untuk proyek kemanusiaan ini berasal dari donasi rakyat Indonesia yang dikumpulkan saat agresi zionis berlangsung di Jalur Gaza hingga saat ini.

Selain itu, penggalangan dana masih KNRP lakukan dalam program unggulan Konser 7 Kota (K7K) Jilid VIII yang telah digelar di 5 kota yaitu Bima, Balikpapan, Gorontalo, Makassar, dan Bengkulu yang berhasil menggalang dana sebesar kurang lebih Rp. 6 Miliar dan dana tersebut diserahkan untuk rakyat Palestina melalui KNRP.

Salam Palestina edisi ke 12 ini akan memberikan informasi tersebut kepada para pembaca dan donatur setia KNRP.

Untuk update informasi, silakan kunjungi website kami di www.knrp.org, ikuti juga di akun Twitter @InfoKNRP dan FP <https://www.facebook.com/InfoKNRP>.

Mari selalu berbagi, berdonasi, dan berdo'a untuk rakyat Palestina. #ShareDonatePray

Selamat Membaca...

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Redaktur : DR. Muqoddam Cholil, MA, Azhar Suhaimi, Heri Efendi, Zakaria.

Sekretaris Redaktur : Mashan Khoiriyah

Design : Portal Media Group PNG, Mumtaz Printing

Distribusi : Tri Handayani



KAJIAN UTAMA



Rekonstruksi Sebuah Mimpi Panjang Gaza Yang Tak Bertepi

Lebih dari tujuh bulan berlalu, pasca serangan zionis Israel terhadap Gaza, Agustus 2014 silam. Ribuan nyawa melayang dan ratusan ribu orang terluka. Rumah-rumah, sekolah, masjid, rumah sakit, perkantoran, kampus, yang saat ini tinggal puing menjadi bukti dan saksi bisu kebrutalan Israel.

Tangis dan air mata seolah pupus, namun harap terus ada di wajah-wajah warga Gaza. Hidup memang harus terus berlanjut, sekalipun kisah esok masih menjadi rahasia Illahi. Bertahan, menjadi kalimat yang sering terucap oleh mereka untuk melewati masa-masa sulit pasca kehancuran luar biasa serta kehilangan sanak keluarga tercinta.

Akhir Desember 2014 lalu, menjadi musim dingin terhebat bagi warga Gaza. Penderitaan dan kesusahan mereka menjadi lengkap. Serangan sepanjang Ramadhan 2014 lalu rupanya tidak cukup bagi Israel untuk menyakiti dan menghancurkan warga Gaza. Di musim dingin ini, di awal tahun baru 2015, rakyat Gaza menghadapinya dengan tempat tinggal seadanya.

Sketsa Hidup Gaza

Seperti yang dituturkan Chris Gunness, juru bicara Badan Bantuan dan Pekerjaan PBB untuk Pengungsi Palestina di Timur Dekat (UNRWA), bertutur pada Ken Klippenstein, terkait kondisi Gaza saat itu. Chris Gunness menggambarkan kondisi Gaza dengan sketsa sederhana yang difahami orang.

Saat berada di Gaza, saya bertemu dengan seorang kakek yang tinggal di wilayah Utara, berdekatan dengan wilayah yang dikuasai Israel. Pria itu berusia 62 tahun, tinggal bersama cucunya yang membeku sampai mati karena hipotermia selama badai musim dingin Januari 2015.

Kakek tua ini hidup dengan 15 keluarganya di sebuah gubuk, yang ketika saya melihatnya dari jalan, saya berasumsi bahwa itu untuk hewan ternak. Ketika saya menemuinya, tempatnya itu kecil, terbuat dari kayu terdiri dari tiga kamar dengan beratapkan plastik. Saat hujan turun, air dan udara dingin menusuk masuk.

Lantai gubuk keluarga kakek tua ini dari pasir, di atasnya hanya



www.knrp.org



Info KNRP



@infoknrp



KNRP Media

terdapat karpet tipis. Ketika duduk di atasnya, karpet ini pun basah dan terasa dingin. Bayi kecil itu terkena hujan dan dingin sepanjang malam, tiada tempat bagi mereka untuk berlindung. Tubuhnya biru dan gemetar. Mereka membawanya ke rumah sakit. Salima, cucu kecilnya yang baru berusia 40 hari tak mampu bertahan, setelah satu malam, dokter menelepon dan mengatakan bahwa Salima sudah meninggal. Tragis. Salma kecil pergi selamanya 21 Januari 2015 lalu.

Itu hanya salah satu contoh saja, saat badai dingin menyerang mereka. Dapat dibayangkan, ada sekitar 110.000 rumah yang benar-benar tidak layak huni karena sangat rusak parah. Dengan asumsi setiap rumah memiliki antara enam hingga delapan orang, setidaknya ada 600,000 - 800,000 orang yang merasakan penderitaan dan kepayahan yang sama.

Mengutip berita yang dilansir Al Jazeera, pada konferensi yang diselenggarakan di Kairo, Oktober 2014 untuk rekonstruksi Gaza. Negara-negara di seluruh dunia telah berjanji memberi bantuan untuk Gaza sebesar 5400000000 dollar AS. Qatar telah berjanji akan memberikan sekitar 1 Miliar dollar AS, sementara Arab Saudi dan Uni Emirat Arab masing-masing berjanji 500juta dollar AS dan 200juta dollar AS. Namun sayang, semua itu tidak semulus yang diharapkan.

Bantuan Qatar

Sebelumnya pada bulan Februari, Norwegia mendesak para donor untuk menepati janji mereka. Mengingat menurut PBB dan UNRWA, bantuan yang telah

terkumpul, pada akhir Januari 2015, akan habis semua untuk pendanaan perbaikan dan subsidi sewa tempat warga di Gaza. Sementara itu tujuh bulan setelah gencatan senjata ditandatangani, masih banyak keluarga yang masih tinggal di fasilitas-fasilitas umum yang masih tersisa.

PBB juga mengatakan bahwa hampir tidak ada bantuan yang dijanjikan telah masuk Gaza. Kondisi ini digambarkan PBB sebagai penundaan yang menyedihkan dan tidak bisa diterima. "Tidak jelas mengapa dana ini belum datang," kata UNRWA. Namun sedikit angin segar buat warga Gaza beberapa pekan lalu, Qatar sudah mengucurkan bantuannya untuk rekonstruksi Gaza.

Lantas apa yang dirasakan masyarakat kalangan bawah atas ketidak pastian bantuan yang mereka janjikan ini? Salah seorang warga Gaza yang mendengar dan menyaksikan pemerintah Qatar berkunjung ke Gaza dalam rangka memberikan bantuannya nampak kurang optimis. "Qatar janji untuk segera membangun Gaza kembali, namun sampai sekarang belum terlihat ada sesuatu yang baru kami saksikan," kata Abu Abbas.

Menurut Wail, seorang dosen di Gaza, kehidupan kami semakin hari semakin susah, terutama akibat blokade dari berbagai penjuru. Rumah-rumah yang hancur akibat serangan brutal Israel, penghuninya sampai sekarang masih tinggal di jalan tanpa memiliki tempat tinggal yang layak. "Al-hamdulillah kami masih bisa bertahan atas bantuan saudara-saudara, yang barangkalai itu dari harta terbaik mereka," terang dosen ini.

Terlepas dari situasi politik israel yang

saat ini sedang menyelenggarakan pemilihan umum dengan menjadikan situasi Gaza dan penyerbuan Masjid Al Aqsha sebagai jualan kampanye mereka. Masyarakat dunia semestinya tidak tinggal diam. Lingkup negara, kita berharap negara-negara di dunia mendesak israel mencabut blokadennya terhadap Gaza. Demikian juga Mesir dan Jordania agar melunak dan melihat masalah ini, lebih dari sisi krisis kemanusiaan yang terjadi di Gaza.

Bagi NGO, tentu juga sudah bergerak jauh memberikan bantuan kemanusiaan. Namun tetap akan terbentur kendala pada saat menyalurkan bantuan, selama pintu-pintu perbatasan kurang bersahabat dengan niat baik mereka. Dan yang paling penting, adanya keinginan politik yang kuat dari negara-negara untuk membantu warga Gaza yang hingga saat ini masih sangat membutuhkan uluran tangan kita semua.

Wassalam, Gaza City.

(Oleh : Azhar Suhaimi, Kabiro BKI KNRP)



Serial I: Mencari Abdullah



Penulis: Bang Tono

Sebutan Abdullah (1)

Coba kita jawab spontan pertanyaan gampang berikut :
Siapakah yang diperjalankan Allah dalam Isra dan Mi'roj?
Pasti serentak menjawab: Nabi Muhammad!!
Kepada Siapakah Al Quran diturunkan Allah?
Pasti serentak menjawab: Nabi Muhammad!!
Siapakah yang terkenal rajin Qiyam Lail, dirikan tahajud dan panjatkan munajat hingga kaki nya bengkok?
Pasti serentak menjawab: Nabi Muhammad!!

sekelilingnya"

Allah menyebut Nabi Muhammad dengan kata Abdihii (Hamba Nya). Dengan sebutan Abdullah.

Kedua, Surat ke-18; QS Al-Kahfi ayat 1.
"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab (Al Quran) kepada hamba Nya (Abdullah) dan Dia tidak menjadikannya bengkok."

Kembali Allah menyebut Nabi Muham-

mad dengan sebutan Abdihii (hamba Nya). Dengan sebutan Abdullah.

Ketiga, Surat ke-72, QS Al-Jinn ayat 19.
"Dan sesungguhnya ketika hamba Allah (Abdullah/ Muhammad) berdiri menyembah Nya (melaksanakan Sholat), mereka (jin-jin) itu berdesakan mengerumuninya"

Disini lebih jelas. Nabi Muhammad disebut Abdullah (Hamba Allah).

Kenapa yang disebut nama Abdullah? Bukankah yang dimaksud adalah Nabi Muhammad?

Jawabannya: karena Allah ingin memberi penghormatan kepada hamba yang dicintai Nya. Karena Allah ingin memuliakan sosok yang dipilih Nya. Maka yang disebut predikatnya. Sifatnya. Kedudukannya. Yaitu Abdullah.

Sebab, Abdullah itu, seperti yang ditegaskan Ibnu Qoyyim : "Derajat makhluk tertinggi dan paling dekat dengan Allah!!" (bersambung...)

Konser Amal Peduli Palestina Jadi Kado Terindah HUT Kota Balikpapan Ke – 118 Tahun



Balikpapan (2/2) – Konser Amal Peduli Palestina di Balikpapan menjadi Kado Terindah dalam rangkaian HUT ke-118 Kota Balikpapan Kalimantan Timur. Hal ini terlihat dari jumlah penonton yang membanjiri BSCC Dome

Balikpapan dan berhasil menggalang dana sebesar Rp 2,8 miliar.

“Yang kami dengar, informasinya bahwa sumbangan terus mengalir, semoga sampai dengan target awal Rp 3 miliar. Penggalangan dana tidak hanya di konser ini saja, namun akan terus berlanjut sampai bebasnya Masjid Al Aqsha dan merdekanya Palestina secara menyeluruh.” jelas Ketua Harian KNRP Pusat H. Caca Cahayaningrat, SE., Ahad (1/2), di BSCC Dome Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. (zk/knrp)

Masyarakat Gorontalo Sumbang Palestina Rp 500 juta

Gorontalo (9/2) – Hampir 2000 masyarakat Gorontalo memadati Aldista Convention Centre Sabtu (7/2) malam. Konser Kemanusiaan bertajuk Konser Tujuh Kota (K7K) garapan Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) Gorontalo ini menghadirkan Tim Nasyid Izzatul Islam dan Duta KNRP Opick Tombo Ati yang telah melelang dua buah cincin kesayangan miliknya.

Dari kedua cincin tersebut, terlelang cincin jenis Oval dengan harga Rp. 27 juta yang dibeli oleh H. Mansyur Hasan, lelaki paruh baya asal Gorontalo. “Donasi yang terkumpul sementara dalam konser ini sekitar Rp 500 juta dan akan diserahkan kepada KNRP Pusat untuk disalurkan langsung kepada rakyat Palestina.” pungkas Ketua KNRP Gorontalo Syamsu Botutihe di akhir acara. (mk/knrp)



Makassar Kumpulkan Donasi Rp1,2 Miliar Untuk Palestina



Makassar (22/2) - Konser Kemanusiaan Peduli Palestina yang digelar oleh Komite Nasional untuk Rakyat Palestina ((KNRP) di Makassar berhasil mengumpulkan donasi hingga sekitar Rp1,2 miliar. “Alhamdulillah, konser ini sesuai dengan harapan, jumlah donasi yang berhasil dikumpulkan yakni sebesar Rp 1,2 miliar,” kata Ketua KNRP Sulsel Mujetaba di Makassar, Minggu.

Besarnya jumlah donasi ini, menurut Mujetaba, menunjukkan besarnya kepedulian warga Makassar terhadap rakyat Palestina. Dalam konser ini KNRP menghadirkan Melly Goeslaw dan Opick yang membawakan sejumlah lagu andalannya. Selain bernyanyi, Melly Goeslaw juga melelang pakaian dan sejumlah barang pribadinya. (mk/knrp)

Masyarakat Bengkulu Sumbang 1,1 Miliar Rupiah untuk Rakyat Palestina

Bengkulu (8/3) – Lebih dari 3000 masyarakat Bengkulu memadati ruangan dan halaman luar Auditorium Poltekkes Kemenkes, Sabtu (7/3) pagi. Hal ini menandakan suksesnya Konser Kemanusiaan bertajuk Konser Tujuh Kota (K7K) yang menghadirkan Duta KNRP Opick Tombo Ati dan Ebieth Beat A garapan Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) Bengkulu.

“KNRP Bengkulu akan terus melakukan pemahaman terkait isu Palestina, terlebih dengan dilantikannya pengurus Wilayah KNRP Bengkulu, kami siap mensosialisasikan dan menerima donasi warga Bengkulu untuk rakyat Palestina. Alhamdulillah donasi yang terkumpul sebesar Rp 1,1 miliar dan akan diserahkan kepada KNRP Pusat untuk disalurkan langsung kepada rakyat Palestina.” ungkap Ketua KNRP Bengkulu lip Aripin. (mk/knrp)



KNRP Kota Bekasi Gelar Konser Amal Untuk Palestina

Bekasi - KNRP (Komite Nasional Untuk Rakyat Palestina) menggelar konser amal untuk rakyat Palestina pada Kamis pagi (19/02) yang meng-

hadirkan raper dari Bandung, Ebieth Beat A dan tim nasyid Shoutul Harokah, di Gedung Olah Raga Kota Bekasi.

Ketua KNRP Kota Bekasi, Nur Hakim Zaki menyampaikan bahwa KNRP Kota Bekasi akan terus melakukan sosialisasi terkait Palestina. “Insya Allah, kedepan KNRP Kota Bekasi akan terus melakukan banyak kegiatan, kita akan membuka lowongan untuk relawan yang ingin bergabung dengan KNRP Kota Bekasi,” ujar Nur Hakim. (Sumber: dakwatuna.com)

Laznas Amanah Takaful gandeng KNRP Ramaikan Islamic Book Fair 2015

Jakarta (7/3) –Yayasan Amanah Takaful yang membawahi Laznas Amanah Takaful menggandeng Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP), ikut bersama meramaikan pesta buku Islam atau Islamic Book Fair (IBF) 2015 di Istora Senayan Jakarta, mulai 27 Februari sampai 3 Maret 2015.

KNRP juga menggelar Kajian Bada Ashar yang mengangkat tema Kepedulian terhadap Palestina, Sabtu (7/3), diselenggarakan di Mushallah Pria, bersama pakar Palestina DR. Muqoddam Cholil MA Hal ini disampaikan Manajer Event KNRP Pusat Muniroh Nooraly, di arena IBF 2015, Istora Senayan Jakarta, Sabtu (28/2). (zk/knrp)



FSLDK Bersama KNRP Galang Dana Untuk Palestina

Sabtu (21/2) - FSLDK bersama KNRP mengadakan Konser Amal untuk Palestina, acara yang menghadirkan rapper Muslim Ebiet Beat A dan grup nasyid Izzatul Islam ini diadakan di Plaza Kampus UNTAN, Pontianak. Konser kemanusiaan yang telah menghimpun donasi 25juta ini mengajak kaum Muslimin di Pontianak untuk merenungi kondisi Palestina terkini serta berbagi untuk saudara-saudara di Palestina. (mk/knrp)



Majelis Taklim Telkomsel sumbang Rp 111 Juta untuk Palestina

Sukabumi (13/3) - Dalam rangkaian

Musyawahar Kerja Nasional (Mukernas) Majelis Taklim Telkomsel (MTT) 2015, Pengurus MTT melakukan penyerahan donasi untuk rakyat Palestina sebesar Rp 111 juta melalui Komite Nasional Untuk Rakyat Palestina (KNRP). Demikian disampaikan Direktur Program Dalam Negeri KNRP Agus Suharyadi, sesaat setelah penyerahan donasi dari Pengurus MTT, di Sukabumi, Jawa Barat, Jum'at (13/3). (zk/knrp)

KNRP Bantu Pengadaan Genset dan Air Bersih di Jalur Gaza

Jakarta (13/3) - Proyek kemanusiaan untuk Palestina yang dilakukan KNRP paska serangan zionis Israel ke Jalur Gaza Agustus 2014 lalu, hingga kini masih terus berjalan. KNRP sendiri memberikan nama program tersebut dengan Humanitarian Aid For Palestine atau di media sosial bertagat #HA4P.

Selasa (10/3) lalu, KNRP melalui Sekretaris Umum Heri Efendi mendapatkan laporan terkait pengadaan alat yang menghasilkan daya listrik atau biasa dikenal dengan genset dan penyaluran air bersih di Kamp

Pengungsian Khan Younis, Jalur Gaza.

Menurut Heri, bantuan pengadaan Genset dan Mobil Air ini berlangsung sejak paska agresi zionis ke Jalur Gaza Agustus 2014 lalu, "Selain mengirimkan dua unit ambulans ke Jalur Gaza sekitar beberapa bulan lalu, proyek kemanusiaan jangka panjang di Jalur Gaza ini masih terus berlangsung sampai sekarang, Alhamdulillah," tutur Heri.



Heri juga menambahkan, semua bantuan untuk proyek kemanusiaan ini berasal dari donasi rakyat Indonesia yang dikumpulkan saat agresi zionis berlangsung di Jalur Gaza hingga saat ini, "Rakyat Gaza menyampaikan salam, mereka mengatakan, Terima Kasih Indonesia!," pungkask Heri. (zk/knrp)

KNRP Terus Gulirkan Bantuan untuk Rakyat Palestina di Kamp-Kamp Pengungsian

Jakarta (30/3) - Setelah pekan lalu Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) menyampaikan informasi terkait proyek kemanusiaan pengadaan air bersih dan genset di Khan Younis, Jalur Gaza Palestina, kini kembali KNRP menyampaikan informasi terkait proyek kemanusiaan di Kamp Pengungsian rakyat Palestina di Lebanon.

Seperti diketahui, KNRP melakukan proyek kemanusiaan di Kamp Pengungsian rakyat Palestina di Lebanon pada pertengahan Oktober 2014 silam, dengan menyalurkan sumbangan dari rakyat Indonesia sebesar Rp 1,250 miliar. KNRP juga melakukan penyaluran didampingi lembaga kemanusiaan untuk pengungsi Palestina di Lebanon, Human Charity for Relief and Development (HCRD).

Sekretaris Umum KNRP Heri Efendi mengatakan, proyek kemanusiaan untuk pengungsi Palestina ini terbagi di beberapa wilayah di Lebanon, antara lain di Kamp Pengungsi Bas, Tyr dan Ainul Hulwa di Shoida, Lebanon Selatan. "Di kamp pengungsi Bas, KNRP membantu proyek pengembangan Klinik Mata di Hamzah Center, di wilayah Tyr Lebanon Selatan," tutur Heri, Senin (30/3) di Kantor Pusat KNRP, Jakarta Selatan.

Selanjutnya, masih menurut Heri, KNRP juga membantu pengadaan fasilitas bermain di Taman Kanak-Kanak As Sanabil di kamp



Foto sebelumnya Oktober 2014, di Taman Kanak-Kanak As Sanabil di kamp pengungsi Palestina Ainul Hulwa. $+++++$</p>
</div>

KNRP membantu pengadaan fasilitas bermain di Taman Kanak-Kanak As Sanabil di kamp pengungsi Palestina Ainul Hulwa di Shoida Lebanon. $+++++$</p>
</div>

pengungsi Palestina Ainul Hulwa di Shoida Lebanon. "Di wilayah yang sama, Shoida, KNRP juga membantu proyek pemeliharaan 13 gardu filter air bersih, semua bantuan berasal dari rakyat Indonesia," tandas pria alumnus universitas Al Azhar, Kairo Mesir ini.

Proyek kemanusiaan ini masih dalam rangka Humanitarian Aid For Palestine yang berlangsung sejak paska serangan zionis Israel ke Jalur Gaza pada Agustus 2014 lalu, "Insyallah proyek kemanusiaan untuk rakyat Palestina ini akan terus berjalan, baik disalurkan ke Jalur Gaza Palestina, atau para pengungsi yang berada di luar Paletina, seperti di Lebanon, Yordania dan Suriah," pungkask Heri. (zk/knrp)

www.knrp.org

Info KNRP

@infoknrp

KNRP Media